

**ADAPTASI TEKNIK PERMAINAN BIOLA DENGAN GAYA
PERMAINAN REBAB JAWA DALAM SEBUAH LANGGAM
JAWA *NYIDAM SARI* KARYA ANDJAR ANI**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



oleh :
Diana Santika
NIM : 1011462013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**ADAPTASI TEKNIK PERMAINAN BIOLA DENGAN GAYA
PERMAINAN REBAB JAWA DALAM SEBUAH LANGGAM
JAWA *NYIDAM SARI* KARYA ANDJAR ANI**

oleh :

Diana Santika

1011462013

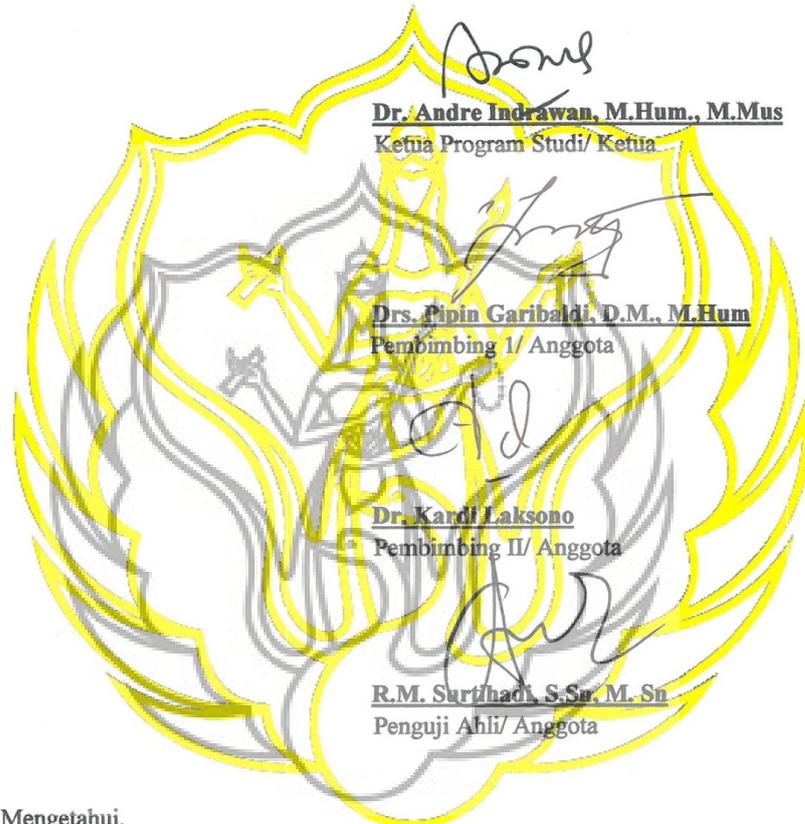
Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 19 Januari 2015.

Tim Penguji:



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 195603081979031001

Motto

Empat langkah mencapai prestasi:

- **Merencanakan dengan seksama**
- **Menyiapkan dengan doa**
- **Memulai dengan positif**
- **Mengejar dengan gigih**

Kupersembahkan untuk:

Mama, Bapak, Dek Sekar,

Keluarga Besar Soebandrijo & Keluarga Besar Sumadi

INTISARI

Nyidam Sari merupakan bentuk lagu langgam Jawa karya Andjar Ani yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat Jawa. Penyajian lagu langgam Jawa *Nyidam Sari* pada umumnya dimainkan oleh kelompok pemain keroncong asli yang terdiri dari tujuh pemain musik yaitu: biola dan flute sebagai pemain depan, cak, cuk, gitar, cello, bass sebagai pengiring/*combo*. Biola dalam langgam Jawa merupakan pemain depan yang sangat berperan penting. Biola dalam langgam Jawa yang pada awalnya diadaptasi dari alat musik rebab pada gamelan Jawa. Dalam penulisan tugas akhir ini, irama biola dengan gaya permainan langgam Jawa akan dimainkan menggunakan irama gaya rebaban Jawa. Metode kualitatif dengan pendekatan musikologis pada cakupan ilmu di dalamnya yang membahas mengenai teknik permainan, melodi dan harmoni merupakan metode yang digunakan dalam penulisan ini. Hasil dalam penulisan ini, bahwa lagu langgam Jawa *Nyidam Sari* yang dimainkan biola dengan gaya rebab Jawa mempunyai banyak tanda hias pada setiap bentuk lagunya dibandingkan dengan permainan biola langgam Jawa biasa. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa akan ada warna baru pada musik langgam Jawa, terutama pada irama yang dimainkan oleh biola dengan menggunakan banyak tanda hias seperti permainan rebab. Langgam Jawa yang diadaptasi dari gamelan Jawa merupakan unsur dari budaya Indonesia, walaupun alat-alat musik yang digunakan oleh pemain langgam Jawa bukan berasal dari Indonesia.

Kata kunci: Biola, gaya rebab Jawa dan langgam Jawa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah, yang telah menganugerahkan rahmat dan memberikan izinNya, sehingga penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu proses penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih dengan tulus diucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus. St. selaku Ketua Jurusan Musik. Terima kasih atas persetujuan penelitian ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik.
2. Bapak Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn. selaku sekertaris Jurusan Musik. Terima kasih sudah selalu memberikan solusi dengan baik pada saat saya berkeluh kesah ketika ada masalah pada tugas akhir ini.
3. Bapak R.M. Surtihadi, S.Sn, M. Sn selaku penguji ahli. Terima kasih atas saran-saran dan masukan yang baik untuk tugas akhir saya. Terima kasih atas waktu yang sudah diluangkan untuk saya dari awal tugas akhir ini ditulis, sampai akhirnya bapak menjadi penguji ahli saya.
4. Bapak Drs. Pipin Garibaldi, D.M., M.Hum selaku pembimbing I dan dosen mayor biola saya. Terima kasih atas dukungan, masukan serta waktu luang yang selalu diberikan saat bimbingan. Terima kasih atas setiap kesempatan yang diberikan kepada saya untuk belajar banyak hal. Terima kasih sudah mengajari saya bermain biola dengan baik.

5. Bapak Dr. Kardi Laksono selaku pembimbing II. Terima kasih atas pengertian, masukan dan dukungan yang diberikan selama bimbingan. Terima kasih sudah meluangkan banyak waktu untuk membimbing saya dalam tugas akhir ini.
6. Dra. Eritha Sithorus M.Hum selaku dosen wali, terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan kepada saya.
7. Segenap dosen-dosen di Jurusan Musik khususnya untuk Bapak Drs. I.G.N Wiryawan Budhiana, M.Hum, Bapak H. Mulyadi Cahyo Raharjo, S.Sn (Imung), Bapak R.M. Surtihadi, S.Sn, M.Sn, terima kasih sudah memberikan banyak referensi buku untuk skripsi ini dan mau meluangkan waktu untuk berdiskusi.
8. Bapak Drs. Teguh M.Sn selaku pemain rebab, terima kasih sudah membantu menjadi pemain rebab dan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Dan segenap dosen-dosen karawitan yang sudah membantu dalam kelompok karawitan Jawa.
9. Bapak Tri Sumardiyana selaku narasumber dan pelaku keroncong, Bapak Hartoyo selaku pemain biola langgam Jawa, dan kelompok keroncong didikan Bapak Tri, terima kasih sudah meluangkan banyak waktu untuk membantu selama penelitian.
10. Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih Mama Nurlis Setijasih untuk cinta kasih, perhatian, dukungan dan doa. Terima kasih untuk Bapak Akur Sujarwo, terutama untuk ide penulisan tugas akhir ini dan untuk masukan-masukan serta bimbingan yang sangat berharga. Adikku Sekar, yang menjadi motivasi saya untuk segera lulus dan membantu melanjutkan

kewajiban orang tua. Simbah putri terima kasih sudah selalu memberikan doa yang terbaik. Saya sayang kalian semua.

11. Sahabat-sahabat tercinta Astri, Meinisag, Yudith, Irma, Ovi, Noni, Tinu, Mbak Diksi, Heni, Devi, Wido, Tamtomo, Aji, Wimbo, dan semua teman-teman yang sudah membantu dalam tugas akhir ini, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya sudah membantu dalam segala hal.

12. Semua pihak yang telah membantu, baik sengaja atau tidak sengaja, ikhlas maupun tidak ikhlas, namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Meskipun telah berusaha dengan sekuat tenaga, waktu dan pikiran, penulis sadar bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu mohon maaf apabila skripsi ini belum dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran. Kritik, saran dan masukan yang membangun sangatlah diharapkan untuk perbaikan serta demi kelanjutan di masa depan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi barokah. Amien...

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
INTISARI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR NOTASI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II. TINJAUAN UMUM

A. Biola.....	13
B. Rebab.....	22
C. Musik Keroncong.....	34
D. Langgam Jawa.....	37

BAB III. ADAPTASI TEKNIK PERMAINAN BIOLA DENGAN GAYA REBAB JAWA DALAM LANGGAM JAWA NYIDAM SARI KARYA ANDJAR ANI

A. Lagu Langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> Karya Andjar Ani	41
B. Teknik Permainan Biola pada Langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> Ditinjau dari Teknik Permainan Biola Klasik Barat.....	49
C. Perbedaan dan Persamaan Biola dan Rebab Jawa.....	66
D. Hiasan dalam Permainan Biola dan Rebab.....	70
E. Fungsi musikal.....	72
a. Fungsi biola dalam langgam Jawa.....	72
b. Fungsi rebab dalam karawitan Jawa.....	73
F. Adaptasi Teknik Permainan Biola dengan Gaya Rebab Jawa dalam Langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> karya Andjar Ani.....	76
a. <i>Grupeto (cengkok)</i>	83
b. <i>Mordent (gregel)</i>	86
c. <i>Appoggiatura (embat)</i>	87
d. <i>Glissando (mbesut)</i>	89

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 95

B. Saran..... 96

DAFTAR PUSTAKA..... 97

LAMPIRAN..... 100



DAFTAR NOTASI

	Halaman
1. NOTAS 1, Chord Langgam Jawa.....	42
2. NOTASI 2, Notasi langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i>	44
3. NOTASI 3, Bentuk lagu A <i>Nyidam Sari</i>	46
4. NOTASI 4, Bentuk lagu A' <i>Nyidam Sari</i>	47
5. NOTASI 5, Bentuk lagu B <i>Nyidam Sari</i>	47
6. NOTASI 6, Bentuk lagu A' <i>Nyidam Sari</i>	48
7. NOTASI 7, Teknik <i>detache</i> (terpisah).....	50
8. NOTASI 8, Teknik <i>legato</i> disambung.....	50
9. NOTASI 9, Teknik <i>shifting</i> dari posisi dasar menuju posisi tiga.....	51
10. NOTASI 10, Teknik <i>glissando</i>	52
11. NOTASI 11, Tanda hias <i>appoggiatura</i>	52
12. NOTASI 12, Memainkan tanda hias <i>appoggiatura</i>	53
13. NOTASI 13, Tanda hias <i>mordent</i> (<i>upper mordent</i>).....	53
14. NOTASI 14, Memainkan tanda hias <i>mordent</i> (<i>upper mordent</i>).....	53
15. NOTASI 15, Tanda hias <i>inverted mordent</i> (<i>lower mordent</i>).....	54
16. NOTASI 16, Memainkan tanda hias <i>inverted mordent</i> (<i>lower Mordent</i>).....	54
17. NOTASI 17, Tanda hias <i>grupeto</i> (<i>upper grupeto</i>).....	55
18. NOTASI 18, Memainkan tanda hias <i>grupeto</i> (<i>upper Grupeto</i>).....	55
19. NOTASI 19, Tanda hias <i>inverted grupeto</i> (<i>lower grupeto</i>).....	55

20. NOTASI 20, Memainkan tanda hias <i>inverted grupeto (Lower grupeto)</i>	55
21. NOTASI 21, Teknik <i>cengkok (grupeto)</i> pada birama 16 dan 28.....	57
22. NOTASI 22, Teknik <i>gregel (mordent)</i> pada birama 2 dan 20.....	58
23. NOTASI 23, Teknik <i>embat (appoggiatura)</i> pada birama 5, 6 dan 13..	58
24. NOTASI 24, Teknik <i>mbesut (glissando)</i> pada birama 13, 15, 17 dan 19.	59
25. NOTASI 25, Tangga nada C Mayor.....	60
26. NOTASI 26, Tangga nada A minor.....	61
27. NOTASI 27, <i>Laras slendro</i> jika ditulis menggunakan not balok.....	64
28. NOTASI 28, <i>Laras pelog</i> jika ditulis menggunakan not balok.....	66
29. NOTASI 29, Langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> instrumental dimainkan biola langgam Jawa yang sederhana.....	79
30. NOTASI 30, Langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> instrumental biola gaya rebab Jawa.....	80
31. NOTASI 31, Notasi lagu langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> dengan gaya rebab Jawa menggunakan simbol tanda hias pada teknik permainan biola klasik Barat.....	82
32. NOTASI 32, Simbol tanda hias <i>grupeto</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 16.....	83
33. NOTASI 33, Memainkan adaptasi <i>cengkok (grupeto)</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 16.....	83
34. Notasi 34, Simbol tanda hias <i>grupeto</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 28.....	84
35. Notasi 35, Memainkan adaptasi teknik <i>cengkok (grupeto)</i> dalam langgam	

Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 28.....	84
36. Notasi 36, Simbol tanda hias <i>grupeto</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 35.....	85
37. Notasi 37, Memainkan adaptasi <i>cengkok (grupeto)</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 35.....	85
38. Notasi 38, Simbol tanda hias <i>mordent</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 2.....	86
39. Notasi 39, Memainkan adaptasi <i>mordent (gregel)</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 2.....	86
40. Notasi 40, Simbol tanda hias <i>mordent</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 20.....	86
41. Notasi 41, Memainkan adaptasi <i>mordent (gregel)</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 20.....	87
42. NOTASI 42, Adaptasi <i>appoggiatura (embat)</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 3-4.....	87
43. NOTASI 43, Adaptasi <i>appoggiatura (embat)</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 5-6.....	88
44. NOTASI 44, Adaptasi <i>appoggiatura (embat)</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 9-11.....	89
45. NOTASI 45, Adaptasi <i>glissando (mbesut)</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 1 dan 3.....	89
46. NOTASI 46, Adaptasi <i>glissando (mbesut)</i> dalam langgam Jawa <i>Nyidam Sari</i> pada birama 9 dan 25.....	90

47. NOTASI 47, Adaptasi <i>glissando (mbesut)</i> dalam langgam Jawa Nyidam Sari pada birama 13 dan 15.....	91
48. NOTASI 48, Penggalan langgam Jawa Nyidam Sari terdapat <i>nggandul</i> birama 1 dan 3.....	92
49. NOTASI 49, Penggalan langgam Jawa Nyidam Sari yang menggunakan nada la.....	94
50. NOTASI 50, Penggalan langgam Jawa Nyidam Sari instrumental biola dengan gaya rebab yang menggunakan nada la.....	94



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. <i>Violin</i>	15
2. Gambar 2. Cara memegang biola.....	19
3. Gambar 3. Posisi berdiri dan posisi duduk.....	20
4. Gambar 4. Cara memegang <i>bow</i>	22
5. Gambar 5. <i>Kosok</i> /gesek.....	24
6. Gambar 6. <i>Srenten</i>	25
7. Gambar 7. <i>Rebab</i>	26
8. Gambar 8. <i>Pengrebab</i>	31
9. Gambar 9. <i>Pidikan jari</i>	33
10. Gambar 10. Cara memegang <i>kosok</i>	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang begitu dekat dengan kehidupan manusia dan selalu diperdengarkan serta dipertunjukkan di berbagai tempat. Musik lambat laun tumbuh dan berkembang sangat beragam serta kompleks sehingga membuktikan bahwa musik sangat memiliki fungsi besar dalam kehidupan manusia. Musik mengandung nilai dari norma-norma yang menjadi proses bagian dari kebudayaan. Kebudayaan inilah yang membuat musik sangat berkembang pesat di belahan dunia, termasuk Indonesia.

Menurut Victor Ganap (2011: 3-4) musik keroncong merupakan musik yang berasal dari komunitas Kristiani keturunan bangsa Portugis yang tinggal di wilayah Kampung Tugu, Cilincing, Jakarta Utara, Indonesia. Komunitas yang tinggal di Kampung Tugu inilah yang melahirkan bentuk musik yang dikenal sebagai *genre* Kerontjong Toegoe. Pemikiran Ganap tersebut dikuatkan oleh musikolog Indonesia yang bernama Surya Brata bahwa Kampung Tugu sebagai basis lahirnya musik Keroncong. Keberadaan musik Keroncong saat ini telah diakui secara nasional sebagai salah satu musik dari Indonesia (Ganap, 2011:6).

Istilah keroncong bermula dari bunyi alat ukulele yang dimainkan secara *arpeggio* dan menimbulkan bunyi: crong, crong, dan akhirnya timbul istilah keroncong (Harmunah, 1996:9). Pemikiran Harmunah tersebut dapat dikuatkan oleh Ganap (2011:7) yang menyatakan bahwa Komunitas Tugu yang juga memiliki keahlian meniru alat musik Portugis *cavaquinho*. Dalam pembuatan

cavaquinho sendiri yang disebut keroncong, yaitu gitar kecil berdawai lima dalam tiga jenis ukuran *macina, prounga dan jotera*. Komunitas Tugu meyakini bahwa istilah keroncong sebagai nama instrumen musik pertama kali lahir di Kampung Tugu.

Dalam perkembangan musik keroncong, instrumen musik keroncong pada awalnya hanya terdiri dari gitar dan ukulele. Perkembangan sejauh ini sudah menggunakan berbagai macam alat musik lainnya. Alat musik seperti biola, *flute*, gitar, cak, *cello* keroncong, dan *bass* merupakan susunan instrumen yang berkembang dalam musik keroncong (Harmunah, 1996:21). Alat-alat musik keroncong yang berkembang ini berasal dari musik tradisi Jawa yaitu karawitan Jawa, kedengarannya seolah-olah musik karawitan Jawa yang dipindahkan pada musik keroncong yang menggunakan instrumen Barat. Hubungan antara musik karawitan Jawa yang dipindahkan ke instrumen Barat terlihat pada alat-alat musik yang dimainkan pada musik karawitan Jawa dan instrumen Barat seperti: biola-rebab, flute-suling, gitar-celempungan, ukulele-kethuk, cello-kendang, bass-gong (Harmunah, 1996:10).

Berkembangnya musik keroncong di Indonesia membuat munculnya bentuk-bentuk musik keroncong antara lain: keroncong asli, stambul, langgam dan lagu ekstra (Harmunah, 1996:17). Bentuk langgam merupakan salah satu bentuk lagu keroncong yang memiliki ketertarikan paling sedikit diantara bentuk lagu keroncong lainnya. Bentuk langgam yang berkembang di Indonesia ada dua jenis, yaitu langgam keroncong dan langgam Jawa. Langgam Jawa saat ini masih

identik dengan musik kalangan orang tua, karena pemain dan penikmat langgam Jawa lebih didominasi oleh kalangan orang tua.

Generasi muda yang mulai sadar akan pentingnya melestarikan budaya asli Indonesia, dan ketertarikan untuk mengenal budaya sendiri ini sudah terlihat sedikit demi sedikit. Para generasi muda yang tertarik pada musik keroncong saat ini bisa dilihat dari adanya kelompok-kelompok musik keroncong anak muda yang bermunculan, sebagaimana orkes keroncong “Keroncong Moeda” di Yogyakarta dan anak-anak muda yang berpartisipasi mengisi acara keroncong di berbagai acara televisi yang masih menampilkan acara musik keroncong.

Lagu-lagu *modern* seperti musik pop yang sering para generasi muda dengar, biasanya menjadi pilihan untuk dimainkan dengan irama keroncong. Kreativitas para generasi muda dalam menyajikan sesuatu yang jarang ditemukan seperti inilah yang membuat musik keroncong menjadi lebih hidup. Generasi muda tersebut tidak memainkan langgam Jawa atau keroncong asli, setidaknya dengan lagu-lagu modern yang generasi muda tersebut mainkan menggunakan irama keroncong membuat musik keroncong semakin disukai oleh semua kalangan.

Salah satu instrumen musik keroncong dan karawitan Jawa adalah biola dan rebab yang memiliki hubungan sesama alat musik gesek, yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti dalam penyajian langgam Jawa. Dalam penyajian sebuah langgam Jawa, rebab dan biola mempunyai peran yang penting yaitu sebagai melodi utama pada lagu, dan memberikan karakteristik tersendiri pada musik langgam Jawa. Penelitian ini hanya akan difokuskan pada adaptasi teknik

permainan biola dengan gaya permainan rebab Jawa dalam sebuah langgam Jawa *Nyidam Sari* karya Andjar Ani.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada adaptasi teknik permainan biola dengan gaya rebab Jawa dalam sebuah langgam Jawa *Nyidam Sari* karya Andjar Ani yaitu:

1. Apakah teknik permainan biola dapat diadaptasi dengan gaya permainan rebab Jawa dalam langgam Jawa *Nyidam Sari* karya Andjar Ani?
2. Bagaimana cara mengadaptasi teknik permainan biola dengan gaya permainan rebab Jawa dalam langgam Jawa *Nyidam Sari* karya Andjar Ani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk hal-hal berikut ini.

1. Untuk menjelaskan gaya permainan rebab Jawa yang diadaptasikan pada teknik permainan biola dalam langgam Jawa *Nyidam Sari* karya Andjar Ani.
2. Untuk menjelaskan cara adaptasi teknik permainan biola dengan gaya permainan rebab Jawa dalam langgam Jawa *Nyidam Sari* karya Andjar Ani.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk institusi jurusan

Dalam Jurusan Musik, maka penelitian ini memberikan secara:

- a. Teoritis, untuk menambah literatur penelitian tentang musik langgam Jawa dalam keroncong dan karawitan Jawa, dan sebagai sumber bagi yang membutuhkan uraian deskripsi tentang musik langgam Jawa dalam keroncong dan karawitan Jawa.
- b. Praktis, untuk pemain biola klasik yang ingin belajar langgam Jawa dengan gaya rebab Jawa.

2. Manfaat untuk masyarakat umum

Manfaat untuk masyarakat umum adalah memberikan wawasan yang lebih jelas dalam bermain biola langgam Jawa, khususnya untuk masyarakat umum yang ingin mempelajari biola langgam Jawa dengan gaya rebab Jawa secara otodidak.

3. Manfaat untuk pribadi

Manfaat untuk pribadi adalah menambah wawasan lebih luas tentang adanya hubungan erat antara musik karawitan Jawa dan musik keroncong, khususnya dalam bentuk musik keroncong yaitu musik langgam Jawa. Penulis mendapat banyak pembelajaran tentang permainan biola pada langgam Jawa, khususnya permainan biola pada langgam Jawa dengan gaya rebab Jawa.

E. Tinjauan Pustaka

Pengetahuan dan pemahaman penulis dalam penulisan tugas akhir ini tentu membutuhkan data dan informasi yang akurat, maka penulis terlebih dahulu

meninjau hasil-hasil penelitian. Sumber-sumber tertulis diambil dari buku-buku cetak yang memiliki kaitan erat dengan pokok masalah dalam penelitian ini.

Dasar buku yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah tulisan dari Harmunah yang berjudul *Musik Keroncong Sejarah, Gaya dan Perkembangan* (Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, cetakan ketiga 1996). Musik keroncong yang berkembang di pulau Jawa yang dalam perkembangannya terpengaruh oleh musik-musik daerah yang menjadikan musik keroncong sangat berkembang pesat di Indonesia (Harmunah, 1996:7-11). Dalam penelitian ini, peneliti harus mengerti gaya keroncong maupun perkembangan musik keroncong, karena dalam pembahasan penelitian ini ditujukan untuk permainan biola pada musik keroncong. Buku ini juga menjelaskan adanya kesinambungan antara alat musik bangsa asing dan alat musik tradisional Indonesia (Harmunah, 1996:10).

Penelitian ini juga mengacu dari sebuah buku tulisan Soeharto AH yang berjudul *Serba-serbi Keroncong* (Jakarta Pusat, Musika, 1996). Dalam buku ini diuraikan secara luas dan jelas tentang pengetahuan memainkan musik keroncong, mulai dari tangga nada, ciri-ciri atau bentuk musik keroncong (Soeharto, 1996:79-83). Buku ini sangat berguna karena banyak hal yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat membantu dalam penulisan dan penelitian.

Buku yang berjudul *Kerontjong Toegoe* karya Victor Ganap (Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2011) juga sangat mendukung untuk penelitian kali ini. Buku ini menjelaskan tentang awal mula datangnya musik keroncong di Indonesia melalui Kampung Tugu di Jakarta. Buku ini berguna

untuk mengetahui awal mula musik keroncong lahir di Indonesia dan akhirnya diakui menjadi musik asli Indonesia.

Buku lain yang juga mendukung penelitian ini adalah karya Norman Lamb yang berjudul *Guide To Teaching Strings*. Buku ini memaparkan tentang definisi teknik-teknik instrumen gesek, salah satu instrumen gesek yang akan dibahas pada skripsi ini adalah teknik permainan biola. Biola mempunyai banyak teknik dalam permainannya, mulai dari *legato*, *staccato*, *detache*, *pizzicato*, *glissando*, dan lain-lain (Lamb, 1990:54). Dalam penulisan skripsi ini, beberapa teknik permainan biola seperti *legato*, *detache*, *glissando*, dan lain-lain, akan diterapkan pada biola irama keroncong dengan gaya rebab Jawa. Teknik permainan biola secara teknik Barat yang dijelaskan dibuku karya Norman Lamb, akan sangat mendukung dalam penulisan penelitian ini.

Buku yang berjudul *Tuntunan "Belajar Rebab"* karya Djumadi juga sangat mendukung dalam penulisan skripsi ini. Buku ini memaparkan bentuk rebab, teknik permainan rebab, dan cara memainkan rebab. Teknik bermain rebab sangat diperlukan keterampilan yang tinggi untuk memainkan rebab. Berkaitan dengan skripsi yang penulis tulis dengan judul *Adaptasi Teknik Bermain Biola Dengan Gaya Permainan Rebab Jawa Dalam Langgam Jawa Nyidam Sari*, langgam Jawa Nyidam Sari yang akan dimainkan oleh rebab dan akan diterapkan pada biola menggunakan *titi laras* pada rebab *laras pelog*. *Laras pelog* yang digunakan pada langgam Jawa Nyidam Sari ini juga diuraikan pada buku ini. *Laras pelog* mempunyai dua *sruti*, yaitu *sruti* besar dan *sruti* kecil, pentingnya *sruti* besar dan kecil inilah yang dapat menyusun nada-nada *laras pelog* (Djumadi, 1982:29).

Beberapa buku-buku tersebut di atas saling mendukung satu sama lain untuk dijadikan sebuah referensi yang tepat dalam penulisan ini. Keempat buku tersebut sangat berguna dan dapat membantu penulis menjelaskan permasalahan yang terdapat dalam adaptasi teknik permainan biola dengan gaya rebab Jawa dalam sebuah langgam Jawa *Nyidam Sari* karya Andjar Ani.

F. Landasan Teori

Shin Nakagawa dalam bukunya *Musik dan Kosmos, Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Buku ini menjelaskan tentang percampuran kebudayaan, dari budaya satu dengan budaya lainnya dicampur menjadi satu dan terjadi adanya *cultural contact* (kontak budaya). *Cultural contact* merupakan tempat tubrukan pemahaman, percampuran pemahaman, dan penyatuan pengertian (Nakagawa, 2000:25). Percampuran kebudayaan ini membantu penulis dalam mengkaji kebudayaan yang berbeda tersebut dengan berdasarkan metode-metode penelitian musikologis.

Sebuah buku yang berjudul *World Music, Traditions and Transformations* karya dari Michael B. Bakan. Buku ini memberikan penjelasan musik tradisi dunia dan transformasi. Musik-musik dari seluruh dunia bisa dihubungkan satu sama lain terutama pada instrumennya. Instrumen-instrumen dunia yang bisa dihubungkan satu sama lain contohnya dalam penelitian kali ini, instrumen biola dan instrumen rebab Jawa. *Looking at relationships between established world music traditions and the processes of transformation that challenge and redefine them is central to this work* (Bakan, 2012:xxxix). Hubungan yang dilihat dan

didirikan pada tradisi musik dan proses transformasinya yang menantang, didefinisikan bahwa hubungan beberapa instrumen menjadi pusat pekerjaan yang harus dicoba dan diteliti. Buku ini dapat membantu dalam penulisan adaptasi instrumen biola keroncong dengan gaya instrumen rebab Jawa.

Sumarsam dalam bukunya yang berjudul *Gamelan*. Buku ini menjelaskan tentang interaksi budaya dan perkembangan musikal di Jawa, sejarah awal musik Jawa dan pengaruh cara pikir Eropa terhadap pandangan musik orang Jawa. Dalam buku ini budaya Jawa dan budaya Eropa saling mempunyai interaksi satu sama lain, sebagaimana dicontohkan pada notasi yang digunakan oleh musik Jawa dilakukan pendekatan menggunakan notasi musik barat. Sumber paling awal tentang notasi gamelan Jawa menunjukkan bahwa pengenalan notasi dimulai dengan menggunakan notasi balok Eropa untuk menotasikan lagu-lagu vokal (Sumarsam, 2003:155). Buku ini dapat membantu mengetahui bahwa langgam Jawa *Nyidam Sari* yang akan dibahas dalam topik penelitian kali ini, dapat ditulis menggunakan not balok yang ditinjau dari musik barat sesuai *laras* musik Jawa yang digunakan.

Buku yang berjudul *Theory Music Made Easy* karya Lina Ng, buku ini memberikan penjelasan tentang definisi tanda-tanda hias permainan biola klasik Barat yang akan digunakan pada adaptasi teknik biola dengan gaya rebab Jawa. Tanda-tanda hias yang digunakan seperti *glissando*, *appoggiatura*, *mordent*, dll yang akan digunakan pada adaptasi teknik permainan biola dengan gaya rebab Jawa. Buku ini dapat membantu penulis mengetahui teknik-teknik biola yang dapat digunakan dalam adaptasi teknik permainan biola dengan gaya rebab Jawa.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis. Metode penelitian kualitatif yaitu memberikan penjelasan mengenai keadaan atau gejala yang terjadi tanpa mengabaikan objek yang diteliti, dikarenakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan bukan berupa angka-angka, seperti yang diungkapkan Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2009: 13) bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.

Penelitian yang berjudul “Adaptasi Teknik Permainan Biola dengan Gaya Permainan Rebab Jawa dalam Langgam Jawa *Nyidam Sari* karya Andjar Ani” menggunakan pendekatan musikologis. Definisi musikologi adalah pembelajaran musik secara akademik (*New Grove*) dan pengetahuan mengenai elemen-elemen musik (Leman 2003). Cakupan musikologi pada penelitian kali ini terdapat pada pembahasan teknik permainan biola dengan gaya permainan rebab Jawa, dimana permainan biola dan rebab Jawa mempunyai latar belakang budaya yang berbeda. Pendekatan musikologis yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah pada pendekatan unsur musik seperti melodi, dinamik, harmoni dan warna suara (*tone colour*). Dalam penelitian ini, data yang terkumpul diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

1. Studi pustaka

Studi pustaka bermaksud untuk memberi landasan teori dalam membuat tulisan, membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis. Buku-buku tentang musik keroncong, artikel-artikel yang menerangkan tentang teknik bermain biola dan rebab dan juga sumber catatan yang berhubungan dengan masalah penulisan tugas akhir.

2. Observasi

Langkah ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan data secara langsung di lapangan terhadap objek yang akan diteliti. Observasi atau penelitian lapangan dimaksudkan juga untuk mencapai penelitian ilmiah. Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek yang diteliti, sedangkan penelitian lapangan adalah usaha untuk mengumpulkan data dan informasi secara intensif yang disertai analisis dan pengujian atas semua data yang telah dikumpulkan. Observasi pada penelitian ini, dilakukan dengan cara merekam suara dan gambar kelompok karawitan Jawa membawakan langgam Jawa Nyidam Sari, merekam suara dan gambar kelompok keroncong yang membawakan langgam Jawa Nyidam Sari.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang objek penelitian. Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber, sebelum melakukan wawancara

dengan narasumber, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara beberapa narasumber, berbagai sumber musisi terkait khususnya dengan tokoh musik yang berkecimpung di dalam dunia musik keroncong dan karawitan Jawa. Wawancara dengan pelaku keroncong dan pelaku karawitan Jawa seperti Bapak Tri Sumardiyana, pelaku keroncong yang mengerti tentang langgam Jawa seperti Bapak H. Mulyadi Cahyo Raharjo (Imung), pemain rebab Bapak Teguh selaku dosen karawitan, dan pemain-pemain biola yang mengerti langgam Jawa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat untuk menyusun hasil seluruh tahap-tahap yang dilakukan selama observasi. Sistematika penulisan ini dibentuk dari bab-bab yang disusun secara keseluruhan, memuat persoalan-persoalan dasar penelitian; kajian teoritis; pengungkapan data; analisis; dan kesimpulan. Dalam penulisan penelitian tugas akhir, penulis mencoba menjabarkan secara sistematis atas beberapa bab, yaitu bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tinjauan pustaka tentang objek penelitian. Bab III membahas tentang keseluruhan analisis yang menjadi inti penelitian tugas akhir ini. Bab IV meliputi kesimpulan dan saran-saran.